

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Remaja Wilayah Bekasi Utara

Ananda Puteri Amelia¹, Ferdy Muzzamil²

¹²Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: putriananda1807@gmail.com¹, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstrak

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Remaja Wilayah Bekasi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Remaja dikenal dengan istilah adolescence adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa atau dikenal dengan perkembangan menjadi dewasa. Pada saat memasuki usia remaja, sebaiknya mereka perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan menempatkan mereka di lingkungan yang baik. Permasalahan yang biasa terjadi pada masa remaja biasanya adalah pergaulan bebas. Hasil penelitian ini diperoleh skor koefisien korelasi sebesar 0,403 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis di terima, yang berarti ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja wilayah bekasi utara.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua, Perilaku Seksual, Remaja

Abstract

The Relationship Between Parental Support and Sexual Behavior Trends in Adolescents in North Bekasi. This study aims to find out whether there is a relationship between parental support and sexual behavior in adolescents. The research method used is quantitative. Adolescence is known as adolescence is someone who grows into an adult or is known as the development of becoming an adult. When they enter adolescence, they should need to get more attention and supervision from their parents. One way is to put them in a good environment. The problem that usually occurs in adolescence is usually promiscuity. The results of this study obtained a correlation coefficient score of 0.403 with a significance level of 0.002 ($p < 0.5$) which show that the hypothesis is accepted, which means that there is a relationship between parental support and sexual behavior trends in adolancents in the north bekasi utara.

Keywords: Parental Support, Sexual Behavior, Adolescents

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 02 August 2024

PENDAHULUAN

Remaja dikenal dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemas dewasa. Masa remaja di mulai dari umur 12-17 tahun untuk remaja awal, usia 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa dimana individu ingin mengetahui banyak sekali hal, salah satunya adalah tentang perilaku seksual. Menurut Sarwono (2008), kecenderungan perilaku seksual yang dilakukan remaja semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette, foto copy, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain*) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu, akan mencoba dan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

Pada masa remaja biasanya mereka mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan ini dapat berujung dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis atau yang biasa disebut dengan pacaran. Pacaran merupakan sebuah bentuk dari rekreasi, sumber status, dan sebuah setting untuk dapat mempelajari relasi yang akrab, serta suatu cara untuk dapat menemukan pasangan (Santrock, 2012).

Berpacaran di jaman sekarang berbeda dengan gaya berpacaran jaman dahulu. Menurut Mulyati (2012) pacaran pada jaman dahulu dijadikan sebagai salah satu cara untuk memilih pasangan

dimana pengawasan orang tua juga terlibat di dalamnya, yang pada akhirnya bertujuan untuk menikah, sedangkan di masa sekarang berpacaran hanya dilakukan.

Menurut House dan Kahn (dalam Iksan 2013) dukungan orang tua adalah sebagai tindakan yang bersifat membantu dalam melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut House dan Kahn (dalam Iksan 2013) terdapat beberapa aspek-aspek dukungan orang tua yaitu:

a. Dukungan Emosional (emotional support)

Dukungan emosional meliputi respon empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Ketersediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang memiliki pengaruh positif sebagai sarana relief emosional, mengurangi kecemasan, membuat orang merasa nyaman, tenang, perhatian dan dicintai ketika menghadapi berbagai stressor dalam hidup mereka.

b. Dukungan Instrumental (Instrumental Support)

Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung dalam bentuk jasa, waktu atau uang, misalnya pinjaman uang kepada individu atau penawaran pekerjaan ketika orang menderita stres. Dukungan ini membantu individu dalam melakukan aktivitasnya.

c. Dukungan Informasi (Informational Support)

Dukungan informasi meliputi saran, bimbingan, saran, informasi atau umpan balik. dukungan ini membantu individu untuk mengatasi masalah dengan memperluas wawasan individu dan pemahaman tentang masalah. Informasi ini diperlukan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam praktek, dan dukungan informatif ini juga membantu individu dalam membuat keputusan, karena termasuk mekanisme untuk penyediaan informasi, saran dan bimbingan.

d. Dukungan Penghargaan atau Penilaian (Award or Rating Support)

Dukungan penghargaan atau Dukungan Penilaian Keluarga membimbing dan menengahi pemecah konflik sebagai sumber dan validator identitas.

Sarwono (2011) mendefinisikan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Kemudian Choirunnisa & Sari (2017) mengemukakan bahwa perilaku seksual dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khususnya remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga, bahkan masyarakat

Aspek-Aspek Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (dalam Apsari & Purnamasari, 2018) adapun bentuk- bentuk perilaku seksual pranikah, antara lain:

a. Memegang

Aktivitas seksual berupa sentuhan, belaian atau remasan yang meliputi tangan, payudara, tubuh, pantat, dan kelamin yang menimbulkan rangsangan

b. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

c. Ciuman

Aktivitas cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali.

d. Petting

Aktivitas seksual yang menimbulkan rangsang dengan menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian.

e. Oral Sex

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia klitoris dan bagian dalam vagina.

f. Senggama

Merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

METODE

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah Remaja dengan jumlah populasi 10.000 Remaja yang berlokasi di wilayah Bekasi Utara.

Sampel Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2018) sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan guna penelitian. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non-probability sampling. Metode non-probability sampling adalah responden yang memenuhi kriteria tertentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik non-probability sampling yang dipilih adalah teknik purposive sampling. Pada teknik purposive sampling ini sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan. Populasi dalam penelitian yaitu Remaja yang berlokasi di wilayah Bekasi Utara dan populasi sebesar 10.000 remaja. Kriteria responden yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Remaja usia 15-19 Tahun
2. Remaja yang berlokasi di Bekasi Utara

Dalam penelitian ini penulis menetapkan detail populasi yaitu jumlah seluruh Remaja yang berlokasi di wilayah Bekasi Utara, dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sujarweni, 2018) Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel Penentuan Sampel

	Keterangan
$n = N / (1 + (N \times e^2))$	n = Ukuran sampel/jumlah responden
$n = 10.000 / (1 + (10.000 \times 0,1^2))$	N = Ukuran populasi
$n = 10.000 / (1 + (10.000 \times 0,01))$	e = Presentase kelonggaran ketelitian
$n = 10.000 / (1 + 100)$	kesalahan pengambilan sampel yang
$n = 10.000 / 101$	masih bisa ditolerir;
$n = 99,01$	e = 0,1
$n = 100$ (disesuaikan oleh peneliti)	Dalam rumus Slovin ada ketentuan
Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti	sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%)
sebanyak 100 subjek.	untuk populasi dalam jumlah besar
	Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi
	<u>dalam jumlah kecil</u>
	(Sujarweni, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi sehingga dapat dikatakan data tersebar atau terdistribusi secara normal, untuk uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang linier antara variabel dukungan orang tua dengan perilaku seksual. Kemudian untuk uji homogenitas dengan Teknik Levenes's Test dikatakan yaitu homogen. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku seksual pada remaja Bekasi utara.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang kemungkinan menjadi faktor kenapa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan sedang dengan perilaku seksual pada remaja wilayah Bekasi Utara. Pertama, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja dalam mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Orang tua dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang seksualitas, pubertas, kehamilan, dan kontrasepsi. Remaja yang mendapatkan

pendidikan kesehatan reproduksi yang baik dari keluarga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman. Hal ini dapat membantu remaja untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang perilaku seksualnya.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Anggreni (2022) bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan seksual remaja. Orang tua adalah pendidik seksual utama bagi remaja. Merekalah yang pertama kali memberikan informasi dan penanaman nilai-nilai tentang seksualitas kepada anak-anaknya. Melanjutkan bahwa komunikasi yang terbuka dan hangat antara orangtua dan remaja merupakan kunci keberhasilan pendidikan seksual. Melalui komunikasi yang terbuka, orangtua dapat membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati dengan remaja. Hal ini akan membuat remaja lebih terbuka dan nyaman untuk bertanya kepada orangtuanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Orangtua juga perlu menunjukkan sikap yang hangat dan penuh kasih sayang kepada remaja. Sikap ini akan membuat remaja merasa dicintai dan diterima, sehingga mereka lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh orangtuanya.

SIMPULAN

Remaja dikenal dengan istilah adolescence adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa atau dikenal dengan perkembangan menjadi dewasa. Pada saat memasuki usia remaja, sebaiknya mereka perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan menempatkan mereka di lingkungan yang baik. Permasalahan yang biasa terjadi pada masa remaja biasanya adalah pergaulan bebas. Hasil penelitian ini diperoleh skor koefisien korelasi sebesar 0,403 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis di terima, yang berarti ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja wilayah Bekasi Utara.

REFERENSI

- Anggreni, D. (2022). Dukungan Keluarga, Sikap Orang Tua Dan Sumber Informasi Berhubungan Dengan Perilaku Pendidikan Seks Remaja Di Era Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sma Kelas X-Xii. *Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(2), 354–365. <https://doi.org/10.53801/Sjki.V2i2.111>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.26486/Psikologi.V19i1.596>
- Astuti, P. (2018). Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1). <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i1.4536>
- Azwar, S. (2012). (2012). *Reliabilitas Dan Validitas* (4th Ed.). Pustaka Belajar.
- Choirunnisa, R., & Sari, D. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Desa Mega Mendung Kecamatan Mega Mendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(57), 6587–6598. <https://doi.org/10.24853/mphj.v1i1.7018>
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, W., & Haryani, K. (2016). Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Di Smkn 1 Sedayu. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 140. [https://doi.org/10.21927/Jnki.2015.3\(3\).140-144](https://doi.org/10.21927/Jnki.2015.3(3).140-144)
- Hastari, A., Nurul, H. F., & Rahmatika, S. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 10–15.
- Masae, V. M. A., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Akses Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.35508/Mkm.V1i1.1522>
- Muflih & Endang Nurul Syafitri. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <https://doi.org/10.35842/Jkry.V5i3.255>
- Musbikin. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Zanafa Publishing.
- Palupi. (2019). Dukungan Orang tua Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 79 Jakarta Pusat. *Jp3sdm*, 8(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12605>

- Pattiruhu, I. C. S., Rompas, S., & Simak, V. (2019). Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/Jkp.V7i2.24464>
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.56861/Jikkbh.V7i2.56>
- Rianto, E., Priwahyuni, Y. P., & Saputra, B. (2018). Determinan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/The.V10i1.1456>
- Santrock, J. W. (2010). *Remaja* (11th Ed.). Erlangga.
- Sari, S. N. (2019). Keluarga, Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.24235/Prophetic.V2i2.5765>
- Septiana, V. T., & Widiastuti, A. A. (2019). Dukungan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.298>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V3i2.4427>
- Soetjningsih. (2017). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30.
- Suherni, Dr Yuni Kusmiyati, S., & H. P., & Wahyuningsuh, S. K. (2020). *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*. [Poltekkes Yogyakarta]. In Eprints.Poltekkesjogja
- Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Wahyuni, A. F., S. M., & N. U. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di Sma Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7, 98–106. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i2.858>
- Yani, L. I., Realita, F., & Surani, E. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Kesatrian 1 Kota Semarang. *Link*, 16(1), 36–41. <https://doi.org/10.31983/Link.V16i1.5660>